

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul di suatu tempat, di satukan dengan ikatan perkawinan dengan keadaan saling membutuhkan. Pada dasarnya, di dalam keluarga terdapat ayah, ibu dan anak. Namun, biasanya terdapat kakek, nenek, paman dan saudara lainnya. Oleh karena itu, sistem sosial keluarga bukan hanya dari keluarga inti saja, tapi keluarga yang tinggal di sekitarnya.¹ Di sisi lain, pernikahan bertujuan untuk mewujudkan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah dan rohmah*.²

Keluarga memiliki tanggung jawab untuk mencukupi keperluan-keperluan anaknya dari segi psikologi, spiritual, kebutuhan sandang dan pangan, keluarga yang sejahtera yaitu dapat memenuhi keperluan fisik dan mental yang selaras, serta seimbang antara anggota keluarga dan lingkungan masyarakat.³ Permasalahan akan berbeda jika menyeimbangkan mencari nafkah dengan orang tua tunggal atau orang tua lengkap, tentunya tanggungan lebih berat *single mother* yang menjalani dua peran sekaligus.

Dalam Bahasa Arab, Keluarga diartikan dengan *usrah* yang memiliki makna secara istilah yakni baju besi yang di pakai untuk menjaga diri, keluarga dan saudara-saudaranya.⁴ Keluarga yang utuh terdiri dari ayah, ibu dan anak yang tinggal bersama yang menjalin komunikasi dan menjalankan peran masing-masing. Keluarga dalam Islam mempunyai pengertian suatu susunan yang bersifat khusus, dikarenakan adanya hubungan yang terikat oleh suatu ikatan perkawinan maupun ikatan darah. Ikatan inilah yang menimbulkan saling mengharapkan dan saling ketergantungan satu sama lain, sesuai dengan ajaran islam, dikuatkan lagi dengan adanya norma dan ikatan batin setiap anggota keluarga.

Bimbingan merupakan proses memberikan bantuan yang dilaksanakan oleh seorang yang ahli terhadap seseorang atau

¹ Karlinawati S, Eko A. Meinarno, *Keluarga Indonesia: Aspek dan Dinamika Zaman*, (Jakarta: PT Rajagrafindo persada, 2010),4-5

² Zainuddin Ali, *Hukum Perdata Islam di Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 20006), 7-8

³ Puspita Herein, *Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia* , (Bogor: IPB Press, 2013) , 2

⁴ Mahmood Zuhdi, Hj. Abdul Majid dan Raihanah Hj. Azahari, *Undang-undang Keluarga Islam*, 24.

beberapa individu baik anak-anak, remaja maupun orang dewasa, supaya orang yang dibimbing dapat meningkatkan potensi dalam dirinya.⁵ Sama halnya dengan dukungan keluarga yakni sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Hal ini dilakukan terus menerus didalam kehidupan manusia. Jadi dua bentuk peran ini sangat dibutuhkan *single mother* guna mencapai keseimbangan antara mengurus keluarga dan bekerja.

Di dalam keluarga sewaktu-waktu terjadi perubahan seperti perceraian, salah satu pasangan meninggalkan keluarga dan kematian.⁶ Tidak dapat di pungkiri bahwa setiap pernikahan tidak selamanya dapat bersatu. Kehilangan dalam jangka waktu yang lama dapat membuat individu jatuh terpuruk dan munculnya masalah-masalah dalam lingkungan sekitar, sewaktu-waktu pasti akan terjadi dan harus dilalui. Kehilangan pasangan dengan perceraian atau kematian mempunyai persamaan seperti kebiasaan yang sebelumnya terjadi, misal hilangnya persahabatan, rasa saling menyayangi, rasa aman dalam berkomunikasi, hilangnya peran dalam mengambil keputusan, bertambahnya beban-beban rumah tangga yang sebelumnya di tanggung berdua, masalah keuangan, serta tanggung jawab dalam tugas-tugas rumah dilakukan sendiri.⁷

Single mother adalah perempuan yang tinggal sendiri menjadi orang tua tunggal yang menggantikan peran ayah dalam berbagai aspek, seperti menjadi pemimpin keluarga, mengurus rumah tangga, mengatur ekonomi dan mengurus anak-anak. *Single mother* yakni gambaran wanita yang kuat dalam menghadapi kehidupan keluarga.⁸ Setiap perempuan yang sudah menikah pasti tidak pernah terfikirkan akan menjadi *single mother*, karena setiap orang pasti menginginkan keluarga yang lengkap, akan tetapi manusia hanya mampu berencana tuhan yang menentukan. Seseorang yang memiliki status *single mother* tidaklah mudah dalam menjalani kehidupan, banyak yang harus di lalui, sebagai *single mother* ada seorang anak yang harus di perjuangkan hidupnya, namun anak adalah alasan *single mother* untuk tetap kuat menghadapi masa-masa sulitnya.

⁵ Prayitno, dkk., *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 10.

⁶ Upton Panney, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Aksara Pratama, 2012), 249.

⁷ William J. Goode, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 197-198.

⁸ Lailiyah, Z, Perjuangan Hidup *Single Parent*. *Jurnal Sosiologi Islam*, vol. 3, no. 1, (2013): 73. <https://jurnalfisip.uinsby.ac.id/index.php/JSI/article/view/39/37>

Single mother yang berkeluarga harus menjalankan peran ganda sebagai ayah dan ibu, mereka harus tahu bagaimana memanfaatkan waktu mereka dengan bijak, karena mengingat bahwa dia adalah kepala keluarga di keluarga kecilnya. Waktu yang terbatas bukan berarti tidak bisa membangun keluarga berkualitas, *single mother* harus membagi waktunya antara bekerja, mencari nafkah dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, dan yang paling penting yaitu hadir sebagai seorang ibu yang sifatnya penuh perhatian, mengasuh, menyayangi, dan bertanggung jawab penuh atas kesejahteraan dirinya untuk anak-anaknya. Kehidupan sosial ekonomi merupakan permasalahan yang cukup berat bagi *single mother*, apalagi harus menghadapi fenomena masyarakat yang memperlakukan perempuan sebagai janda yang di anggap lemah di mata masyarakat, apalagi jika penyebabnya adalah perceraian.⁹

Single Mother mempunyai tanggung jawab penuh atas dirinya sendiri dan juga untuk menghidupi keluarganya, prioritas *single mother* yang paling utama adalah menghidupi anak agar dapat berkembang dengan baik, walaupun tidak ada sosok ayah yang membimbing, sang ibu akan tetap berusaha memberikan kasih sayang dengan menanamkan karakter anak dengan pola asuh yang ideal, agar anak menjadi orang yang terdidik, berkarakter baik, kuat mental dan fisik, menjadi *single mother* tetap berusaha lebih giat dalam memenuhi kebutuhan anak terkhususnya terpenuhi kebutuhan sekolah. *Single mother* berusaha untuk memberikan pendidikan yang tinggi, sebab mereka sadar akan pentingnya pendidikan guna untuk mendapatkan hidup yang lebih baik. Keberhasilan seorang *single mother* membentuk keluarga tergantung upaya *single mother* dalam menyeimbangkan hidupnya seperti membagi waktu untuk kerja, keluarga dan peran sosial dalam kehidupan masyarakat. *Single mother* mempunyai tanggung jawab besar dalam menghidupi keluarganya dan juga dalam bentuk keuangan.¹⁰

Islam memberikan kemudahan dalam mencari nafkah bagi seorang ibu, dengan kebijakan tidak meninggalkan kewajiban sebagai ibu rumah tangga dan pekerjaan itu sangat dibutuhkan untuk

⁹ Lin Tata Maranatha br Hutasoit, Karina Meriem Baru Brahmana. IICET "Single mother role in the family" *Journal Education and Sosial Sciences Rivews*, Vol. 2, No.1, (2021): 30. DOI: <https://doi.org/10.29210/07essr208800>

¹⁰ Lin Tata Maranatha br Hutasoit, Karina Meriem Baru Brahmana. "Single mother role in the family" *Journal Education and Sosial Sciences Rivews*, Vol. 2, No.1, (2021): 29. DOI: <https://doi.org/10.29210/07essr208800>

membiayai kebutuhan hidup keluarganya.¹¹ Perempuan memiliki hak untuk bekerja sesuai dengan norma dan tidak melanggar syariat islam. Sesungguhnya dalam islam tidak melarang perempuan untuk melakukan kegiatan di luar rumah, yang terpenting hal itu untuk keperluan dirinya, keluarga, masyarakat dan negara.¹² Jika di lihat dari riwayat-riwayat di zaman Rasulullah saw, kaum wanita ikut bekerja sama membantu keluarga seperti mengembala, berdagang dan bertani.

Single mother di Desa Sidomulyo seringkali merasakan ketidakseimbangan dan kesulitan dalam membagi waktu antara bekerja, mengurus anak, mengurus rumah dan mengurus dirinya sendiri. Hal ini di kenal dengan istilah *Work Life Balance* (WLB) yakni kemampuan seseorang dalam menyeimbangkan tanggung jawab dengan pekerjaan dan yang tidak berkaitan dengan pekerjaan, sebagai upaya menyeimbangkan waktu dan psikologis dalam kehidupan kerja maupun pribadi dengan mendapatkan kepuasan dari keduanya. *Work Life Balance* (WLB) sangat penting guna untuk kesejahteraan, kemakmuran, psikologis, kepercayaan diri dalam menjalani pemenuhan hidup. Seseorang yang tahu bagaimana menyeimbangkan pekerjaan dan kehidupan pribadi dapat mengurangi rasa stress.

Di sisi lain, *single mother* yang rendah *Work Life Balance* nya yakni jika tidak punya waktu, perhatian, serta tidak membuahkan hasil yang memuaskan antara pekerjaan dan dalam kehidupan keluarga. Seringkali akan mengalami hal-hal yang tidak sesuai dengan hidupnya terlebih membuatnya tidak nyaman, sehingga tugas-tugas yang harusnya di kerjakan diluar rumah tidak terlaksana dengan baik, misalnya seorang ibu membawa urusan pekerjaan di dalam rumah, maka waktu yang seharusnya untuk keluarga akan berkurang, jika *single mother* tidak dapat membagi waktu maka akan menghambat urusan yang di pengaruhi pekerjaan dan urusan keluarga.

Penderitaan yang di alami perempuan *single mother* membuat keluarga dan orang -orang tercinta merasakan tanggung jawab moral yang kuat, para saudara secara moral diharapkan membantu menyelesaikan situasi perpecahan yang sering mereka temui, ketika keluarga-keluarga yang pisah karena perceraian atau

¹¹ Istibsyarah, *Hak-Hak Perempuan Relasi Gender Menurut Tafsir Al-Sya'rawi* (Jakarta: Mizan, 2004), 163.

¹² Muhammad Thalib, *Solusi Islam Terhadap Dilema Wanita Karir*, (Yogyakarta: Wihdah Press, 1999), 108.

kematian.¹³ Dukungan keluarga adalah perilaku, sikap dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang kesusahan. Anggota keluarga melihat bahwa seseorang yang berniat mendukung akan siap memberikan bantuan dan pertolongan jika di butuhkan.¹⁴ Dukungan keluarga akan terjadi sepanjang hidup sesuai kemampuannya, dimana dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap *single mother* guna membantu permasalahan hidupnya.

Peran dukungan keluarga sangat penting dalam menciptakan keseimbangan kehidupan kerja dan kehidupan keluarga, dukungan keluarga bisa disebut dukungan alami, dikatakan sebagai pilihan terbaik saat *single mother* mengalami permasalahan dan membutuhkan bantuan. Dukungan keluarga akan memudahkan *single mother* dalam mencapai keseimbangan yang baik, selaras dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang kehadirannya selalu dibutuhkan dan membutuhkan seseorang.

Berbicara tentang *single mother* dapat di katakan angka *single mother* di indonesia meningkat. Hal itu terlihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan bahwa 12,73 % kepala rumah tangga berjenis perempuan pada tahun 2023, tetapi angka tersebut menurun 1,66% poin jika di dibandingkan pada tahun sebelumnya yakni 14,38%. Di kabupaten Pati sendiri menjadi daerah yang dapat di katakan menjadi daerah yang memiliki angka pernikahan yang rendah, pada tahun 2024 Pati memiliki 1010 kasus perceraian dan talak. Walaupun angka perceraian di pati menurun tidak menutup kemungkinan masih banyak perempuan *single mother* di pati.¹⁵

Fenomena yang terjadi di masyarakat desa Sidomulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati, menunjukkan bahwa banyak keluarga *single mother* yang disebabkan seperti dari segi ekonomi, masalah keluarga dan pada *single mother* yang cerai dikarenakan meninggal dikarenakan umur atau sakit. Di Sidomulyo pada tahun 2024 terdapat 84 orang *single parent*, dimana 43 orang berstatus *single mother*. Seorang *single mother* tentunya bertanggung jawab ganda anatara mengurus keluarga dan mencari nafkah, hal ini menyulitkan *single mother* dalam membagi perannya.

¹³ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 200-201.

¹⁴ Marilyn M. Friedman, *Keperawatan Keluarga Teory dan Praktik*, (Jakarta: EGC Penerbit Buku Kedokteran, 1998), 196.

¹⁵ Shilvina Widi. “ Kepala Rumah Tangga Perempuan di Indonesia, <https://dataindonesia.id/varia/detail/ada-1272-kepala-rumah-tangga-perempuan-di-indonesia-pada-2022> diakses hari Selasa 28 November 2023.

Menjadi perempuan *single mother* tidaklah mudah di jalani terlebih jika memiliki anak yang harus dicukupi kebutuhan hidupnya. *Single mother* semata-mata tidak hanya fokus pada anak-anaknya atau fokus dengan pekerjaanya. Berdasarkan permasalahan di atas, menyebutkan bahwa *work life balance* yang dimiliki *single mother* tidak lepas dari bimbingan dan dukungan keluarga, maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana peran bimbingan dan dukungan keluarga yang diberikan kepada *single mother* dalam mencapai *work life balance*. Maka berdasarkan data diatas, peneliti melakukan penelitian yang berjudul, **“Peran Bimbingan dan Dukungan Keluarga Dalam Mencapai Work Life Balance Bagi Single Mother”**

B. Fokus Penelitian

Dengan adanya permasalahan yang sudah disebutkan diatas dalam latar belakang masalah, maka penelitian ini akan difokuskan mengenai Peran Bimbingan dan Dukungan Keluarga Dalam Mencapai *Work Life Balance* Bagi *Single Mother* Di Desa Sidomulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan dengan berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana peran bimbingan dan dukungan keluarga dalam mencapai *work life balance* bagi *single mother*?
2. Bagaimana hambatan dan solusi *single mother* dalam mencapai *work life balance*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran bimbingan dan dukungan keluarga dalam mencapai *work life balance* bagi *single mother*.
2. Untuk mengetahui hambatan dan solusi *single mother* dalam mencapai *work life balance*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan Bimbingan dan Konseling

Islam (BKI) terutama masalah peran bimbingan dan dukungan keluarga dalam mencapai *work life balance* bagi *single mother*.
2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi *single mother* dalam menjalankan peran ganda dalam keluarga, terutama mengenai bagaimana peran bimbingan dan dukungan keluarga dalam mencapai *work life balance* bagi *single mother*.

F. Sistematika Skripsi

Dalam memperjelas gambaran umum dari skripsi ini, peneliti akan memberikan sistematika kerangka skripsi sebagai berikut:

- 1. Bagian Muka
Bagian ini terdiri dari halaman judul, persetujuan pembimbing skripsi, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar dan daftar isi.
- 2. Bagian Isi
 - BAB I : PENDAHULUAN**
Bab ini memuat: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
 - BAB II : KERANGKA TEORI**
Landasan teori yang meliputi; dukungan keluarga dalam mencapai *work life balance* bagi *single parent* meliputi; teori dukungan, teori keluarga, teori *work life balance*, teori *single mother*, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.
 - BAB III : METODE PENELITIAN**
Metode Penelitian yang meliputi: Jenis penelitian, pendekatan penelitian, setting Penelitian, subyek Penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan bagaimana cara memberikan suguhan analisis data yang sesuai dengan penelitian ini.
 - BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
Pembahasan, pada bagian memuat data dan informasi dari penelitian yang sudah dilakukan, termasuk analisis tentang bagaimana peran

bimbingan dan dukungan keluarga dalam mencapai *work life balance* bagi *single mother*.

BAB V : PENUTUP

Penutup, meliputi kesimpulan dan saran hasil analisis peran dan dukungan keluarga dalam mencapai *work life balance* bagi *single mother*.

3. Bagian Akhir

Bagian ini adalah penghujung dari skripsi yang terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran (transkrip wawancara, foto, dsb)

